

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGENAI PERKALIAN MELALUI METODE COOPERATIF SCRIPT DI KELAS II SD**

**Lia Widiastuti**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kuningan

[liawidiastuti1982@gmail.com](mailto:liawidiastuti1982@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri Pesantunan 04 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pada pembelajaran matematika melalui peningkatan mengenai perkalian melalui metode Kooperatif Script. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Pesantunan 04 sebanyak 18 anak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi awal sebelum tindakan dengan hasil setelah tindakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam ranah pengetahuan hasil belajar meningkat dari persentase ketuntasan 39% dengan nilai rata-rata kelas 58,61 menjadi 88% dengan nilai rata-rata kelas 75,00. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode Cooperative Scrip memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Peningkatan Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Script.

---

### **IMPROVED MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES REGARDING MULTIPLICATION THROUGH THE COOPERATIVE SCRIPT METHOD IN GRADE II ELEMENTARY SCHOOL**

### **ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of grade II students at SD Negeri Pesantunan 04, Wanasari District, Brebes Regency in mathematics learning through improving multiplication through the Cooperative Script method. The subjects of this study were grade II students of SD Negeri Pesantunan 04 as many as 18 children. Data analysis is carried out using comparative descriptive analysis, which compares the initial conditions before the action with the results after the action. The results showed an increase in learning outcomes in the realm of knowledge, attitudes and skills. In the realm of knowledge, learning outcomes increased from a completion percentage of 39% with an average of 58,61 to 88% with a grade average of 75,00. So it can be concluded that learning with the Cooperative Scrip method has a positive impact on improving the achievement of student learning outcomes.*

**Keywords:** *Improvement of Mathematics Learning Through Cooperative Script Method.*

---

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya tujuan pembelajaran adalah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik

dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika. Misalnya dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut Wanataputra (2001:33) suatu konsep mempunyai arti bila sama dengan ide yang telah dimiliki, yang ada dalam struktur kognitifnya. Selanjutnya Wanataputra mengatakan belajar bermakna akan terjadi apabila informasi yang baru diterima peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan konsep yang sudah ada sebelumnya dan tersimpan dalam struktur kognitifnya.

Permasalahan yang dihadapi penulis selaku guru kelas II hasil ulangan harian tentang perkalian hasilnya memprihatinkan yaitu dari persentase ketuntasan 39% dengan nilai rata-rata kelas 58,61 menjadi 88% dengan nilai rata-rata kelas 75,00. Dengan demikian dapat diambil simpulan sementara bahwa peserta didik di kelas II masih rendah dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk mengadakan refleksi terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, Ternyata ada beberapa faktor penyebab yang menjadikan peserta didik belum memahami konsep membandingkan ukuran panjang. Faktor penyebab tersebut diantaranya yaitu (1) rencana pembelajaran yang digunakan hasil foto copy (2) saat pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat, (3) metode yang digunakan kurang sesuai, (4) minat belajar siswa masih rendah pada pelajaran matematika, (6) adanya rasa takut bertanya kepada guru saat pembelajaran kemudian kalau ditanya diam saja, dan (7) sumber belajar hanya dari buku teks.

Dari beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman matematika pada konsep perkalian di kelas II yang paling berpengaruh adalah metode pembelajaran. Agar permasalahan tersebut tidak berlarut-larut perlu ada pemecahan guna memperbaiki pembelajaran. Dengan pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Mengenai perkalian Melalui Metode Kooperatif Script.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Cooperative Script**

Banyak metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pelajaran Matematika di sekolah. Metode-metode belajar tersebut tidak ada yang paling baik. Tiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, yang penting kita harus dapat memilih metode mengajar yang paling cocok untuk materi pelajaran yang akan diajarkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga efektif dan efisien dalam mencapai sebaik mungkin tujuan yang diinginkan.

Robert Slavin (1990) mendefinisikan pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dimana siswa belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap teman / kelompoknya. Terdapat tiga konsep pembelajaran menurut Slavin (1) penghargaan Group

(*Team Reward*) jika tim mencapai kriteria akan mendapat penghargaan.(2 akuntabilitas individu (*individual accountability*)kesuksesan tim tergantung kepada seluruh individu dalam tim. Setiap anggota tim saling membantu dalam belajar sehingga betul-betul siap mengikuti kuis atau test.,dan (3) kesempatan yang sama untuk meraih sukses (*Equal opportunities for succes*)

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah Kooperatif Script. Metode Cooperative Script ini berasal dari kata Methodos, Cooperative dan Script, yang memiliki arti masing-masing diantaranya: Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Ada juga pengertian tentang metode yaitu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu: Cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Cooperative berasal dari kata Cooperate yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari Cooperation yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata Script yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari Cooperative skripsi adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi pengertian dari Cooperative adalah Strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode Cooperative Script menurut Departemen Nasional yaitu dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi pengertian dari Metode Cooperative Script adalah Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari(Online, Media pembelajaran dikaitkan-dengan metode cooperative script : 2012).

Miftahul A’la (2011: 97), model pembelajaran cooperative script di sebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin 1994:175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran cooperative script yaitu :

1. Model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.
2. Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi(2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa sepertiilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu,dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

3. Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrakbelajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai caraberkolaborasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas,antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadisuatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untukberkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-carayang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadidalam kehidupan sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, sedangkan aktivitas pengamatan dilakukan oleh guru lain. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Suhardjono (2011:16) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

### **A. Rancangan Penelitian**

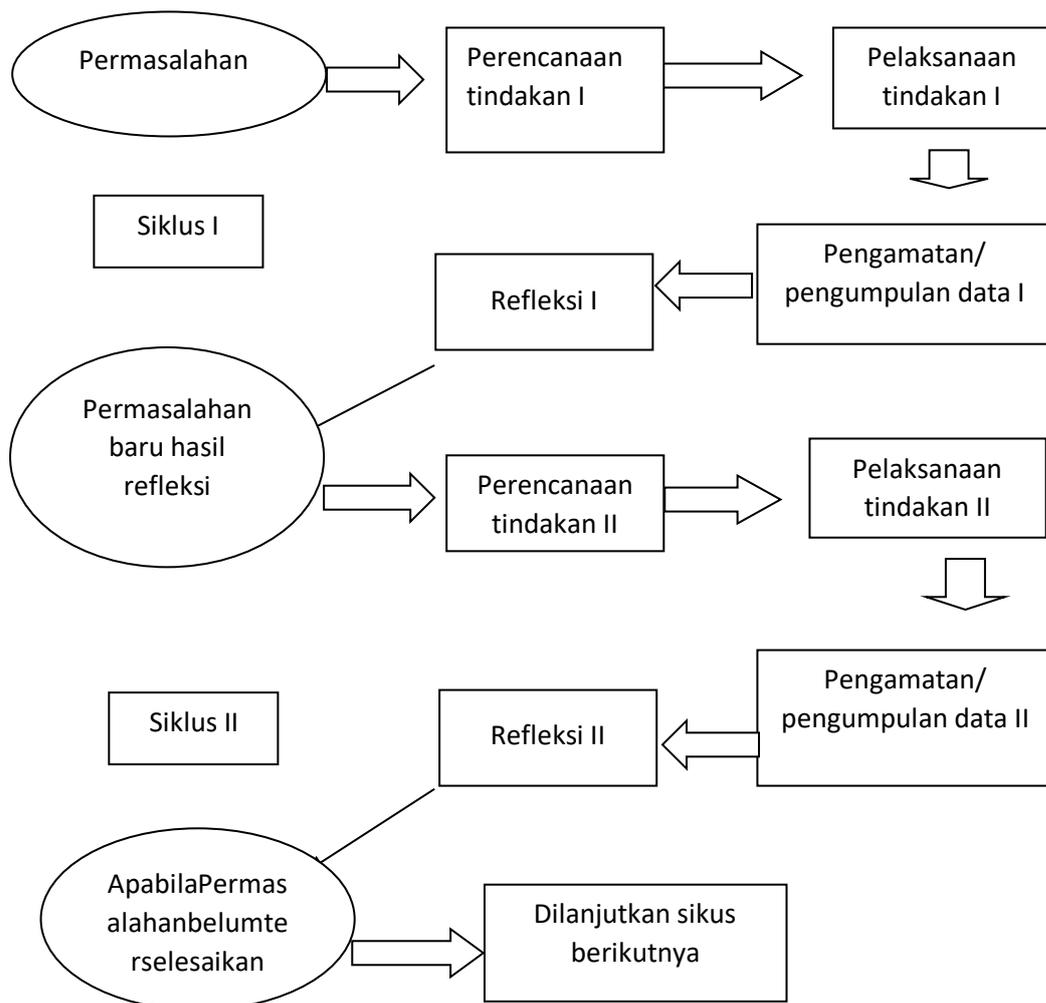
Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan

terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arinkunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Suhardjono (2011:16), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran dengan pemberian balikan.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Pesantunan 04 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember yaitu pada semester ganjil.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Pesantunan 04 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 siswa pada Pelajaran Matematika dengan materi operasi perkalian.

## **D. Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (1) sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh di kelas baik secara lisan maupun secara tertulis dari para subjek. Data tersebut meliputi data hasil ulangan harian, pengisian kuesioner, dan wawancara, dan (2) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pihak pertama melainkan dari pihak-pihak tertentu yang terkait dengan penelitian, data ini berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian tindakan. Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik di kelas II sekolah dasar. Sumber data selanjutnya adalah buku teks yang sekarang digunakan di sekolah dasar kelas II di SDN Pesantunan 04.

## **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi

### **1. Tindakan Siklus I**

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan perencanaan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) menentukan teman sejawat sebagai observer, dan (5) menyusun instrumen pengamatan tentang keaktifan guru dalam pembelajaran dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (6) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. (7) menyusun soal pre test dan post tes yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik untuk siklus pertama dengan memperhatikan indikator ketercapaian. (8) membuat lembar kerja siswa untuk peserta didik sebagai bahan latihan untuk memperdalam pemahaman. (9) mempersiapkan media pembelajaran dalam upaya memperjelas pemahaman konsep

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan presensi tentang kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan memberitahukan kompetensi yang akan dipelajari.
- 2) Melakukan pretes untuk menjajagi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Menggali pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dengan dilengkapi media belajar sederhana.
- 5) Mengatur tempat duduk untuk belajar secara kelompok dan menjelaskan bagaimana cara belajar cara berkelompok.
- 6) Membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari kelompok soal, kelompok jawaban, dan kelompok penilai.
- 7) Membagikan kartu soal-jawaban pada kelompok yang ditugasi peserta didik kepada setiap kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok menyelesaikan tugas kemudian melaporkan hasil pekerjaannya.
- 9) Membuat simpulan bersama peserta didik.
- 10) Mengadakan post tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan :

- 1) Mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan tujuan mengetahui adanya perubahan perilaku.
- 2) Mengamati peserta didik tentang keberanian dalam mencari pasangan kartu soal-jawaban dan kerjasama dalam kelompok.

- 3) Mengamati perilaku guru dalam menyajikan pembelajaran untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran

d. Tahap Refleksi

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus ini. Analisis digunakan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. kemudian hasilnya didiskusikan secara kolaborasi untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran yang baru saja berlangsung. Apabila hasil dari refleksi ini belum menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2.

2. Tindakan pada Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan perencanaan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) menentukan teman sejawat sebagai observer, dan (5) menyusun instrumen pengamatan tentang keaktifan guru dalam pembelajaran dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (6) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. (7) menyusun soal pre test dan post tes yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik untuk siklus pertama dengan memperhatikan indikator ketercapaian. (8) membuat lembar kerja siswa untuk peserta didik sebagai bahan latihan untuk memperdalam pemahaman. (9) mempersiapkan media pembelajaran dalam upaya memperjelas pemahaman konsep

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Melakukan presensi tentang kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan memberitahukan kompetensi yang akan dipelajari.
- 2) Melakukan pretes untuk menjajagi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Menggali pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dengan dilengkapi media belajar sederhana.
- 5) Mengatur tempat duduk untuk belajar secara kelompok dan menjelaskan bagaimana cara belajar cara berkelompok.

- 6) Membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari kelompok soal, kelompok jawaban, dan kelompok penilai.
- 7) Membagikan kartu soal-jawaban pada kelompok yang ditugasi peserta didik kepada setiap kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok menyelesaikan tugas kemudian melaporkan hasil pekerjaannya.
- 9) Membuat simpulan bersama peserta didik.
- 10) Mengadakan post tes untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan :

- a. Mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan tujuan mengetahui adanya perubahan perilaku.
- b. Mengamati peserta didik tentang keberanian dalam mencari pasangan kartu soal-jawaban dan kerjasama dalam kelompok.
- c. Mengamati perilaku guru dalam menyajikan pembelajaran untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran

### a. Tahap Refleksi

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:(1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus ini. Analisis digunakan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. kemudian hasilnya didiskusikan secara kolaborasi untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran yang baru saja berlangsung. Apabila hasil dari refleksi ini sudah menunjukkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini dianggap selesai.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Rencana Pelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

### 2. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

### 3. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan sistem persamaan dua variabel. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan pembelajaran dengan metode Cooperative Script sudah dilaksanakan dengan cukup, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru bagi peserta didik.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif peserta didik seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	7
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11
3	Nilai rata-rata tes formatif	58,61
4	Persentase ketuntasan belajar	39,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Cooperative Script diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 58,61 dan ketuntasan belajar mencapai 39,00% atau ada 7 peserta didik dari 18 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 39,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Cooperative Script.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	16
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
3	Nilai rata-rata tes formatif	75,00
4	Persentase ketuntasan belajar	88,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,00 dan ketuntasan belajar mencapai 88,00% atau ada 16 peserta didik dari 18 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu

[127]

diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode Cooperative Script.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	7	16
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	2
3	Nilai rata-rata tes formatif	58,61	75,00
4	Persentase ketuntasan belajar	39,00	88,00

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian empiris atau kajian teoretis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif. Pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pembelajaran dengan metode Cooperative Script memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (39,00 % ), siklus II ( 88,00%),
2. Penerapan pembelajaran dengan metode Cooperative Script mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan memberikasn motivasi belajar kepada peserta didik yang ditunjukan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suhartini.(2003) *Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: Bumi Aksara
- Bell-Gredler,M.E. 1996. *Learning and Instruction*. New York :Macmillan Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional , 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : PB.Cipta Jaya.
- Departemen Pendidikan Nasional , 2004.*Undang-Undang N0 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gagne,RM.Briggs,LJ.,andWager,W.W. 1992. *Principles of Instructional Design*. Orlando: Holt Rinihart and Wiston.

- Hopkins . 2011. *A Teachers Guide To Classroom Researh*. New York: McGrawHill-Open University Pres.
- Houston . 2011. *Supervisory and Teacher*.Berkeley CA: McCutchan.
- Lestari, Eko Puji. 2002. Pengaruh Strategi Pembelajaran Penemuan Terbimbing melalui Diskusi terhadap Peningkatan Pola Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa untuk Pokok Bahasan Dinamika Gerak Lurus.*Skripsi*.Surabaya :Universitas Negeri Surabaya.
- Wiyani. 2011.*Penerapan Metode CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Kemuning Lor 01 Arjasa Jember*. Jurnal Pendidikan Widya Tama No 21 /2011. Semarang: LPMP.